



PENGEMBANGAN MEDIA *BIG BOOK* BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN KELAS II SEKOLAH DASAR

Oleh:

Mila Rahimah¹, Zufriady², Eva Astuti Mulyani³

^{1, 2, 3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email: mila.rahimah133@student.unri.ac.id¹, zufriady@lecturer.unri.ac.id², eva.astuti@lecturer.unri.ac.id³

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2715>

Article info:

Submitted: 18/12/24

Accepted: 15/05/25

Published: 30/05/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan media *big book* berbasis kearifan lokal sebagai alat pendukung pembelajaran keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 192 Pekanbaru. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan kualitas, proses, dan efektivitas pengembangan media big book dalam pembelajaran membaca permulaan. Jenis penelitian yang digunakan penelitian *Research and Development* (R&D). dengan model pengembangan 4D yang terdiri dari 4 tahapan yaitu *define, design, develop, and disseminate*. Media *big book* yang dikembangkan diujicobakan kepada 5 orang siswa secara skala kecil dan 20 siswa secara skala luas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan angket. Berdasarkan hasil penelitian hasil validasi ahli diperoleh 92,28% dengan kategori sangat valid. Dari hasil uji coba angket pada skala kecil rata-rata 89,99% dan uji coba lapangan rata-rata 86,52% dengan kategori sangat baik. Untuk keterampilan membaca permulaan pada uji coba kelompok kecil memperoleh nilai rata-rata 80% dengan nilai N-gain keseluruhan 72% kategori tinggi, sedangkan uji coba lapangan memperoleh nilai rata-rata 84,84% dengan nilai N-gain keseluruhan 70,60 kategori sedang.

Kata Kunci: Media *Big book*, Kearifan lokal dan Membaca permulaan

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini terdiri dari empat komponen utama, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut saling terkait dan saling bergantung. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik secara langsung seperti tatap muka maupun tidak secara langsung yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, "Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Dalam proses pembelajaran ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif antara siswa dan pendidik, serta pemanfaatan berbagai sumber belajar yang tersedia, baik secara langsung maupun melalui teknologi. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas bahan ajar sangat penting artinya bagi guru dan siswa. Guru akan mengalami kesulitan dalam meningkatkan efektivitas pembelajarannya jika tanpa disertai bahan ajar yang lengkap. Begitu pula bagi siswa, tanpa adanya bahan ajar siswa akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Pada proses pembelajaran ada kaitannya dengan keterampilan membaca. Keterampilan membaca ini sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran di berbagai bidang mata pelajaran. keterampilan



membaca perlu dilatih dan dikembangkan sejak dini, terutama pada tahap pembelajaran membaca permulaan.

Pembelajaran membaca permulaan merupakan tahap awal dalam pembelajaran membaca yang diperuntukkan bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Membaca permulaan sangat penting untuk memahami makna dari teks tertulis. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa dalam menjalani proses pendidikan. Oleh karena itu, membaca merupakan kemampuan yang perlu dimiliki oleh anak-anak sekolah dasar.

Menurut Sukirno (2009), kemampuan membaca di sekolah dasar menjadi dua kategori: membaca awal dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diajarkan kepada siswa di kelas 1 dan 2, sedangkan membaca lanjutan dimulai di kelas 3. Menurut Dewi (2017), membaca permulaan adalah tahap awal anak dalam proses belajar membaca. Membaca permulaan bertujuan agar siswa dapat membaca kata serta kalimat dalam bentuk sederhana secara lancar dan tepat.

Keterampilan membaca permulaan sangat penting bagi siswa, karena kemampuan membaca mempengaruhi proses pembelajaran. Siswa yang memiliki keterampilan membaca permulaan yang baik akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Keterampilan membaca permulaan merupakan sarana atau jembatan dalam memperoleh informasi. Membaca memberikan pengaruh yang sangat besar bagi siswa dalam mengantarkan mereka ke dunia luas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 192 Pekanbaru, diketahui masih terdapat siswa yang belum bisa membaca dan perlu di tingkatkan, salah satunya di kelas II. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu siswa jenuh dalam membaca, kurangnya minat siswa dalam membaca, kurangnya variasi dalam pembelajaran, dan kurangnya motivasi siswa. Ada beberapa alternatif untuk meningkatkan membaca permulaan, salah satunya pembelajaran menggunakan media big book.

Menurut Usaid (2014) media big book merupakan buku jenis bacaan yang di dalamnya terdapat gambar, tulisan, ataupun ukuran dalam skala besar. Ukuran media big book bervariasi, mulai dari A3, A4, A5 maupun dapat menyesuaikan berdasarkan besar kecilnya kelas yang diajarkan. Big book adalah buku cerita yang dirancang khusus untuk anak-anak. Buku ini berukuran besar dan memiliki ciri khas, seperti penuh warna, menggunakan kata-kata yang sederhana, memiliki alur cerita yang mudah ditebak, dan menggunakan pola teks yang sederhana. (Solehuddin, dkk. 2008).

Menurut Akbar (Akbar et al., 2022), menyatakan bahwa media big book efektif dalam membantu siswa dalam memahami isi bacaan yang dibaca. Sementara itu, menurut Mardiyanti, menyatakan bahwa pembelajaran membaca pemahaman menggunakan menggunakan media big book meningkat. Sehingga siswa dapat memiliki kemampuan memahami bacaan melalui pembelajaran big book.

Media *big book* ini memiliki kelebihan, beberapa kelebihan yang dimiliki *big book* yaitu: 1) Memiliki teks dan gambar dengan ukuran yang besar sehingga dapat dilihat jelas oleh seluruh siswa di dalam kelas, baik yang duduk di depan maupun belakang; 2) Materi yang ada dalam *big book* disajikan secara ringkas dan jelas; 3) Memiliki varian warna yang dapat menarik perhatian siswa. Sehingga siswa tidak merasa bosan karena melulu dengan tulisan ataupun gambar yang monoton (Rulfiani & Sukidi, 2018).

Penggunaan *big book* dalam pembelajaran membaca permulaan memiliki potensi untuk memberikan sejumlah manfaat. Pertama, gambar-gambar besar pada *big book* dapat membantu siswa mengasosiasikan kata-kata dengan gambar yang sesuai, memperkaya pemahaman mereka tentang kosakata. Kedua, pembacaan bersama-sama dari *big book* melibatkan interaksi sosial antara guru dan siswa serta antara siswa sendiri, yang dapat memperkaya pengalaman pembelajaran. Ketiga, buku besar yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menjadikan proses membaca lebih menarik dan menyenangkan.

Oleh karena itu, perlu untuk mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan unsur kebaharuan yang menitikberatkan pada penggunaan kearifan lokal yang akan digunakan pada isi cerita *big book*. Penggunaan media *big book*



berbasis kearifan lokal dalam proses pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk belajar, siswa juga dapat mempelajari nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan tempat tinggalnya melalui media tersebut. Kearifan lokal merupakan pandangan hidup yang didasari nilai-nilai kebaikan yang dipercaya, diterapkan dan senantiasa dijaga keberlangsungannya secara turun temurun oleh masyarakat dalam lingkungan atau wilayah sekitar tempat tinggal mereka (Njatrijani 2018). Pembelajaran dengan kearifan lokal dapat menambah cinta kepada lingkungannya serta pentingnya menjadi ciri khas daerahnya pada arus globalisasi. Dengan demikian, media pembelajaran yang menarik dan sesuai untuk dikembangkan adalah media *big book* berbasis kearifan lokal karena media tersebut dapat membantu sebagai penunjang pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan media yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan melalui media yang telah dikembangkan. Adapun judul penelitian pengembangan yang dilakukan adalah “Pengembangan Media *Big Book* Berbasis Kearifan Lokal Untuk Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas II Sekolah Dasar”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pengembangan *Research and Development* (R&D). *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan dalam menghasilkan sebuah produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2018). Dalam bidang pendidikan, metode penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D) digunakan untuk menghasilkan produk, media, atau bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada penelitian ini, peneliti mengembangkan media pembelajaran berbasis *big book* berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran membaca permulaan kelas II .

Model yang digunakan pada penelitian pengembangan ini adalah model 4D. Terdapat empat tahap pengembangan dalam model 4D. Model 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan Semmel dan Semmel 1974 (dalam Fachrozi dkk., 2020) merupakan model pengembangan perangkat pembelajaran. Terdapat empat tahap pengembangan dalam model 4D yaitu Pendefinisan (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), dan Penyebaran (*Disseminate*).

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 192 Pekanbaru. Jenis data yang digunakan untuk medapatkan informasi dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini data primer berupa wawancara, kritik, saran, maupun komentar diperoleh melalui angket validator ahli, guru kelas II, dan siswa kelas II. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berasal publikasi ilmiah yang relevan dengan peneitian ini.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah berupa wawancara dan angket. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yaitu lembar wawancara dan lembar angket validasi ahli media, ahli materi dan ahli media serta angket respon siswa dan guru. Angket validasi ahli media dan ahli materi digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan. Sedangkan angket tanggapan siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap produk yang dikembangkan. Data yang diperoleh melalui angket validator ahli materi, validator ahli bahasa dan validator ahli media, kemudian dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor item yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

Skor item = Jumlah total jawaban

Nilai maksimum = Jumlah total nilai maksimum



Hasil analisis data tersebut akan menentukan kevalidan produk yang dikembangkan. Produk dapat digunakan apabila dinyatakan sangat valid atau valid oleh validator. Untuk menentukan kriteria dalam pengambilan keputusan uji validasi produk berskala likert 1-4 ini,

Tabel 1. Kriteria Persentase Kevalidan Produk

Skor Dalam Persen (%)	Kategori Kelayakan
$81,25 < \text{skor} \leq 100$	Sangat Valid
$62,5 < \text{skor} \leq 81,25$	Valid
$43,75 < \text{skor} \leq 62,5$	Kurang Valid
$25 < \text{skor} \leq 43,75$	Tidak Valid

Sumber: dimodifikasi (Sugiyono, 2019)

Tabel 2. Kriteria Pencapaian Dari Respon Siswa dan Guru

Skor	Kategori Kelayakan
$81,25 < \text{skor} \leq 100$	Sangat Layak
$62,5 < \text{skor} \leq 81,25$	Layak
$43,75 < \text{skor} \leq 62,5$	Kurang Layak
$25 < \text{skor} \leq 43,75$	Tidak Layak

Sumber: dimodifikasi (Sugiyono, 2019)

Untuk menguji efektivitas media *big book* erbasis kearifan lokal pada kemampuan membaca permulaan siswa digunakan perhitungan manual yaitu rumus efektivitas N-Gain Uji gain ternormalisasi (N-Gain) dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah diberikan perlakuan. Menghitung skor N-Gain yang dinormalisasi berdasarkan rumus menurut (Archambault dalam Silitonga, A. C., & Susarno, L. H., 2013) yaitu:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}} \times 100$$

Keterangan :

Skor Ideal = Nilai Maksimal

Hasil perhitungan gain ternomalisasi selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi n-gain menurut ((Hake dalam Silitonga, A. C., & Susarno, L. H., 2013)).

Tabel 3. Kriteria Pengelompokan N-Gain

Presentase N-Gain	Klasifikasi
71-100	Tinggi
31-70	Sedang
1-30	Rendah



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Produk hasil penelitian dan pengembangan media *big book* berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran membaca permulaan kelas II sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan model 4D dengan 4 tahapan yaitu Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), dan Penyebaran (*Disseminate*).

1. Tahap *define* (Pendefinisian)

Tujuan dilakukannya tahap pendefinisian ini untuk mengetahui langkah awal sebelum pengembangan media *big book* berbasis kearifan lokal. Dengan adanya tahap pendefinisian ini peneliti dapat mengetahui komponen yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengembangkan media *big book* berbasis kearifan lokal.

a. Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil observasi bersama peserta didik serta hasil dari wawancara wali kelas II di SD Negeri 192 Pekanbaru, ditemukan bahwa peserta didik masih ada yang belum bisa membaca dan kegiatan belajar yang mereka tau selama ini hanya dengan sesuai buku paket dan LKS. Tentunya pada permasalahan ini siswa membutuhkan sebuah variasi dalam pembelajaran membaca itu sendiri untuk menarik perhatian dan membuat siswa lebih memahami pembelajaran membaca dengan mudah.

b. Analisis Konsep

Pada analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang akan digunakan sebagai dasar pengembangan media *big book* berbasis kearifan local. Berdasarkan hasil observasi peneliti siswa kelas II SD Negeri 192 Pekanbaru ini sudah menggunakan kurikulum merdeka Konsep materi yang diambil dalam proses pembelajaran membaca dengan gambar dan cerita yang menarik. Dalam penelitian ini, proses membaca dilakukan dengan media *big book*, yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran membaca, diambil pada bab 4 tentang keluargaku unik, pada bab ini tema yang dipelajari tentang mengenal keragaman keluarga, baik dari susunan keluarga yang berbeda-beda, sapaan atau panggilan kepada anggota keluarga yang beragam serta pembagian tanggung jawab dikeluarga. Hal ini menjadi acuan bagi peneliti untuk mengembangkan media *big book* berbasis kearifan lokal yang peneliti ambil untuk cerita di media *big book* adalah tentang sapaan atau panggilan kepada anggota keluarga khususnya di Kepulauan Meranti.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

a. Menyusun Jabaran Materi Naskah (*Script*)

Materi yang menjadi konten media *big book* berbasis kearifan lokal adalah materi pembelajaran bahasa Indonesia tentang sapaan anggota keluarga di keluarga Melayu. Ruang lingkup materi pada *big book* yang disajikan meliputi sapaan anggota keluarga Melayu Kepulauan Meranti, budaya di Kepulauan Meranti, dan kearifan lokal di Kepulauan Meranti.

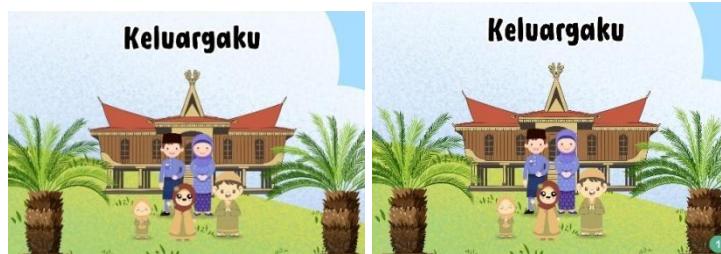
Selanjutnya, peneliti membuat naskah cerita (*script*) dengan memperhatikan penggunaan ejaaan, bahasa dan tanda baca yang tepat. Alur cerita pada naskah terinspirasi dari kehidupan sehari-hari. Peneliti menjadikan rumah adat Kepulauan Meranti, kebun sagu, sungai, rumah, dan desa sebagai latar tempat terjadinya peristiwa, dengan tokoh dalam naskah yaitu Kakek (Bah Wo), Nenek (Mak Wo), Ayah (Bapak), Ibu (Mak), Anak Tertua/abang (Along), Anak tengah/kakak (Kak Ngah), Anak bungsu/adik (Ucu), Paman tengah/paman (Pak Ngah) dan Bibik tengah/bibik (Mak Ngah).

b. Desain Media



Proses desain media *big book* berbasis kearifan lokal diawali dengan menggunakan aplikasi canva untuk mengembangkan media *big book* berbasis kearifan lokal. Melalui aplikasi *canva*, peneliti mengeksplor ilustrasi-ilustrasi yang sesuai untuk memvisualisasikan naskah. Selain itu, ilustrasi yang digunakan menarik serta sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Media *big book* ini menggunakan kertas A3 dengan ukuran 29,7 x 42,0 cm.

1. Tampilan awal media *big book* berbasis kearifan lokal



Gambar 1. Halaman awal media *big book*

Tampilan pada halaman awal media *big book* berbasis kearifan lokal terdiri atas cover yang terdiri atas gambar tokoh keluarga inti dengan judul “*keluargaku*” dengan tampilan ilustrasi rumah adat Melayu, pohon sagu, dan ilustrasi tokoh yang mencerminkan khas budaya di Kepulauan Meranti.

2. Tampilan isi media *big book* kearifan lokal



Gambar 4.3 Tampilan halaman isi media *big book*

Tampilan pada halaman isi media *big book* membahas materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk pembelajaran membaca permulaan. Adapun isi-isi dari media *big book* tersebut adalah sebagai berikut: 1) teks bacaan mengenai kearifan lokal di Kepulauan Meranti; 2) pengenalan tentang sapaan keluarga di Kepulauan Meranti; 3) menceritkan budaya-budaya yang terdapat di Kepulauan Meranti. Tampilan isi media *big book* berbasis kearifan lokal didesain dan dikemas semenarik mungkin dengan menggunakan gambar animasi serta warna yang menarik.

3. Tampilan akhir media *big book*

Gambar 3. Tampilan halaman akhir media *big book*

Tampilan halaman akhir media *big book* berbasis kearifan lokal terdiri dari tampilan akhir cerita tentang seluruh keluarga melihat along bermain salah satu tradisi budaya di Kepulauan Meranti.

3. Pengembangan (*Development*)

Rancangan produk yang diperoleh melalui tahap desain, kemudian direalisasikan ke dalam bentuk nyata pada tahap pengembangan (*development*). Selanjutnya, produk akan divalidasi dan direvisi menggunakan *instrument* yang telah dirancang sebelumnya. Validasi produk merupakan proses penentuan kevalidan produk yang dilakukan oleh para ahli. Proses ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan atau kelayakan media *big book* berbasis kearifan lokal pada pembelajaran membaca permulaan sebelum tahap implementasi. Media *big book* divalidasi menggunakan instrumen oleh 1 orang ahli materi, 1 orang ahli bahasa dan 1 orang ahli media.

a. Validasi Produk

1. Validasi Materi

Tabel 4. Hasil Validasi Bahasa Oleh Validator Ahli



No	Aspek Penelitian	Presentasi Skor	Kategori
1	Relevansi Materi	90 %	Sangat Valid
2	Keterlaksaan	100 %	Sangat Valid
Rata- Rata Keseluruhan		95 %	Sangat Valid

Berdasarkan hasil validasi materi yang dilakukan oleh validator materi, media big book berbasis kearifan lokal pada pembelajaran membaca permulaan memperoleh nilai rata-rata sebesar 95% dengan kategori “sangat valid”. Nilai rata-rata dihitung berdasarkan skor presentase yang diperoleh setiap aspek, yaitu relevansi materi 90%, dan keterlaksanaan 100% dengan kategori keseluruhan “sangat valid”. Hasil tersebut mencerminkan kelayakan media big book berbasis kearifan lokal untuk digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD. Namun terdapat saran revisi yang harus diperhatikan, yaitu memperbaiki wacana yang tidak sesuai dengan ilustrasi dan memperhatikan huruf kapital kata panggilan keluarga sesuai EYD.

2. Validasi Media

Tabel 5. Hasil Validasi Bahasa Oleh Validator Ahli

No	Aspek Penelitian	Presentasi Skor	Kategori
1	Pembuatan	91,66 %	Sangat Valid
2	Kepraktisan dalam penggunaan	93,75%	Sangat Valid
Rata- Rata Keseluruhan		92,70 %	Sangat Valid

Tabel di atas menunjukkan bahwa, media *big book* berbasis kearifan lokal layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 92,70% dengan kategori “sangat valid”. Nilai rata-rata dihitung berdasarkan skor presentase yang diperoleh setiap aspek, yaitu pembuatan 91,66%, dan kepraktisan dalam penggunaan 93,75% dengan kategori keseluruhan “sangat valid”. Hasil tersebut mencerminkan kelayakan media big book berbasis kearifan lokal untuk digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan kelas II SD. Namun terdapat saran revisi yang harus diperhatikan, yaitu penambahan proses pembuatan sagu dan penulisan nama keluarga sesuai dengan bahasa Melayu Kepulauan Meranti.

3. Validasi Bahasa

Tabel 6. Hasil Validasi Bahasa Oleh Validator Ahli

No	Aspek Penelitian	Presentasi Skor	Kategori
1	Kebahasaan	95 %	Sangat Valid
2	Keterlaksaan	83,33%	Sangat Valid



Rata- Keseluruhan	Rata	89,16%	Sangat Valid
----------------------	------	--------	--------------

Tabel di atas menunjukkan bahwa, media *big book* berbasis kearifan lokal layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 89,16% dengan kategori “sangat valid”. Nilai rata-rata dihitung berdasarkan skor presentase yang diperoleh setiap aspek, yaitu kebahasaan 95%, dan keterlaksanaan 83,33% dengan kategori keseluruhan “sangat valid”. Hasil tersebut mencerminkan kelayakan media *big book* berbasis kearifan lokal untuk digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan kelas II SD. Namun terdapat saran revisi yang harus diperhatikan, yaitu memperbaiki beberapa tata tulis yang keliru.

b. Uji Coba Produk

1. Uji Coba Skala Kelompok Kecil

Tabel 7. Hasil Uji Coba Skala Kelompok Kecil

No	Responden	Sebelum	Sesudah	Rata-Rata	Kategori
1	AN	50	75	62,5	Kurang Baik
2	GN	75	100	87,5	Sangat Baik
3	IH	81,25	100	90,62	Baik
4	KA	62,5	87,5	75	Sangat Baik
5	NF	75	93,75	84,37	Sangat Baik
Rata-rata		68,75	91,25	80	Sangat Baik
Selisih			22,5		

Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil yang dilakukan kepada 5 orang siswa yang di peroleh hasil seperti pada tabel 7 pada keterampilan membaca permulaan siswa, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *big book* berbasis kearifan lokal terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa secara signifikan setelah menggunakan media *big book* berbasis kearifan lokal dengan skor rata-rata 80 dengan kategori sangat baik. Hampir semua siswa mengalami peningkatan yang sangat baik, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai N-gain sebesar 72 dengan kategori tinggi.

2. Uji Coba Lapangan

Tabel 8. Hasil Uji Coba Lapangan

No	Responden	Sebelum	Sesudah	Rata-Rata	Kategori
1	AB	81,25	100	90,62	Sangat Baik
2	AD	100	100	100	Sangat Baik
3	AK	87,5	100	93,75	Sangat Baik
4	AL	81,25	100	90,62	Sangat Baik
5	AR	50	68,75	59,37	Kurang Baik



6	AS	100	100	100	Sangat Baik
7	FL	62,5	87,5	75	Baik
8	FS	62,5	81,25	71,87	Baik
9	FU	81,25	100	90,62	Sangat Baik
10	HA	56,25	87,5	75	Baik
11	KH	81,25	100	90,62	Sangat Baik
12	LA	100	100	100	Sangat Baik
13	PU	81,25	100	90,62	Sangat Baik
14	RA	43,75	68,75	56,25	Kurang Baik
15	SY	81,25	100	90,62	Sangat Baik
16	TI	81,25	100	90,62	Sangat Baik
17	VA	50	68,75	59,37	Kurang Baik
18	ZA	87,5	100	93,75	Sangat Baik
19	ZK	81,25	100	90,62	Sangat Baik
20	ZI	81,25	100	90,62	Sangat Baik
Rata-rata		76,56	93,12	84,84	Sangat Baik
Selisih			16,56		
N-gain			70,64		Sedang

Berdasarkan hasil uji coba lapangan yang dilakukan kepada 20 orang siswa di peroleh hasil keterampilan membaca permulaan pada tabel di peroleh 14 orang siswa yang memperoleh nilai 81,25-100 dengan kategori sangat baik, 3 orang siswa yang memperoleh nilai 62,5 - 81,25 dengan kategori baik, dan 3 orang siswa yang memperoleh nilai 43,75- 62,5 dengan kategori kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa dengan menggunakan media *big book* berbasis kearifan lokal sangat efektif dengan nilai rata-rata sebesar 84,84% dengan kategori sangat baik. Hampir semua siswa mengalami peningkatan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai N-Gain sebesar 70,64 dengan kategori sedang.

c. Hasil Respon Media *Big Book*

1. Uji coba skala kecil

Tabel 9. Hasil Respon Siswa Uji Coba Skala Kecil

No	Aspek Penelitian	Rata-Rata Presentase	Kategori
1	Isi Materi	83, 33%	Sangat Layak
2	Tampilan Media	96,66%	Sangat Layak
3	Manfaat	89,99%	Sangat Layak
Rata- Rata Keseluruhan		89,99%	Sangat Layak



Berdasarkan tabel tersebut, media *big book* berbasis kearifan lokal memperoleh presentase skor rata-rata 89,99% dengan kategori “Sangat layak”. Secara keseluruhan, peserta didik menyukai pembelajaran yang dilakukan menggunakan media *big book* berbasis kearifan lokal karena media tersebut menampilkan gambar yang berwarna warni sehingga menyenangkan untuk dilihat.

2. Uji coba lapangan

No	Aspek Penelitian	Rata-Rata Presentase	Kategori
1	Isi Materi	82,91%	Sangat Layak
2	Tampilan Media	92,5%	Sangat Layak
3	Manfaat	84,16%	Sangat Layak
Rata-Rata Keseluruhan		86,52%	Sangat Layak

Tabel 10. Hasil Respon Siswa Uji Coba Lapangan

Berdasarkan tabel tersebut, media *big book* berbasis kearifan lokal memperoleh presentase skor rata-rata 86,52% dengan kategori “Sangat layak”. Secara keseluruhan, peserta didik menyukai pembelajaran yang dilakukan menggunakan media *big book* berbasis kearifan lokal karena media tersebut menampilkan gambar yang berwarna warni sehingga menyenangkan untuk dilihat.

3. Hasil respon guru wali kelas II

No	Aspek Penelitian	Rata-Rata Presentase	Kategori
1	Isi Materi	95,83%	Sangat Layak
2	Tampilan Media	87,5%	Sangat Layak
3	Manfaat	87,5%	Sangat Layak
Rata- Rata Keseluruhan		90,27%	Sangat Layak

Tabel 4. Hasil Respon Guru Wali Kelas II



Berdasarkan data hasil respon angket media *big book* berbasis kearifan lokal terhadap guru wali kelas II A, dapat disimpulkan bahwasannya materi yang terdapat di dalam media *big book* berbasis kearifan lokal telah disajikan secara sistematis sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Media *big book* berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan ini dapat diakses dengan mudah oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, media *big book* berbasis kearifan lokal telah layak digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan di lingkup yang lebih luas.

4. Tahap *Disseminate* (Penyebaran)

Pada tahap ini, yaitu penyebaran produk media *big book* berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran membaca permulaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia SD kelas II yang dilaksanakan pada tahap uji skala kelompok kecil di SD Negeri 192 Pekanbaru. Produk media *big book* berbasis kearifan lokal akan disebarluaskan kepada pihak sekolah yaitu kepada kepala sekolah dan walikelas II A SD Negeri 192 Pekanbaru.

Pembahasan

Berdasarkan tindakan yang dilakukan sesuai dengan tahapan penelitian *Research and Development (R&D)* menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari empat tahapan yaitu, Pendefinisian (*Define*), Perencangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), dan Penyebaran (*Disseminate*). Maka ditemukan data penelitian yang telah dicantumkan pada pembahasan sebelumnya.

Pada penelitian tahap pertama yaitu tahap *define* dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan (kebutuhan peserta didik, materi dan guru) dan analisis konsep. Pada analisis kebutuhan diperoleh bahwa guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket dan LKS sehingga kurangnya variasi media dalam proses pembelajaran sehingga membuat peserta didik menjadi bosan. Konsep materi yang diambil yaitu terdapat pada bab 4 tentang keluargaku unik, pada bab ini tema yang dipelajari tentang mengenal keragaman keluarga. Hal ini menjadi acuan bagi peneliti untuk mengembangkan media *big book* berbasis kearifan lokal yang peneliti ambil untuk cerita di media *big book* adalah tentang sapaan atau panggilan kepada anggota keluarga khususnya di Kepulauan Meranti. Pada proses pembelajaran di SD Negeri 192 Pekanbaru menggunakan kurikulum merdeka belajar untuk tingkat kelas II. Dengan ini maka, media *big book* berbasis kearifan lokal yang peneliti kembangkan berpedoman pada kurikulum tersebut.

Tahap kedua yaitu tahap perancangan (*design*), kegiatan yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan membuat rancangan instrumen penelitian yang nantinya akan digunakan untuk menilai kelayak media *big book* berbasis kearifan lokal. Untuk melakukan penyusunan rancangan instrumen penelitian menurut Sugiyono (2007: 149) yaitu dengan menetapkan variabel-variabel penelitian untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan tersebut yang nantinya akan dijadikan angket, instrumen validasi ahli materi, ahli media dan ahli bahasa. Selanjutnya, peneliti sudah membuat rancangan produk yang tepat dan mengintegrasikannya dengan rancangan produk media *big book*, peneliti dapat memperoleh data yang valid untuk menilai kualitas dan efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan. Langkah awal dalam mewujudkan *big book* yaitu menjabarkan terlebih dahulu materi yang akan menjadi inti pembahasan pada media *big book* berbasis kearifan lokal. Jabaran materi tersebut kemudian dibuat menjadi naskah cerita. Berdasarkan naskah inilah, peneliti mulai melakukan desain awal media *big book* berbasis kearifan lokal menggunakan aplikasi canva.

Tahap selanjutnya setelah tahap desain yaitu tahap pengembangan (*develop*). Pada tahap ini, peneliti mengembangkan media secara utuh meliputi bagian cover, isi dan penutup. Pengembangan dilakukan secara bertahap dengan mengkombinasikan gambar, warna, dan teks pada setiap bagiannya



sejalan dengan pernyataan Madyawati (2016, hlm. 174) bahwa media *big book* sangat digemari oleh anak-anak karena memiliki bentuk, tulisan dan gambar yang besar serta dipadukan dengan berbagai warna yang membangkitkan minat peserta didik dalam membaca ataupun menulis. Kemudian, media yang telah selesai dikembangkan akan divalidasi menggunakan instrumen yang telah dirancang sebelumnya. Proses validasi tersebut dilakukan oleh 1 orang validator ahli materi, 1 orang validator ahli media, dan 1 orang validator ahli bahasa. Berdasarkan hasil validasi oleh validator ahli materi, media *big book* berbasis kearifan lokal memperoleh skor 95% (sangat valid) dari dua aspek penilaian yang meliputi aspek relevansi materi dan keterlaksanaan. Selanjutnya hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli media, media *big book* berbasis kearifan lokal memperoleh skor 92,70% (sangat valid) dari dua aspek penilaian yaitu pembuatan dan kepraktisan dalam penggunaan. Sedangkan hasil validasi yang dilakukan oleh validator ahli bahasa, media *big book* berbasis kearifan lokal memperoleh skor 89,16% (sangat valid) dari dua aspek penilaian yaitu kebahasaan dan keterlaksanaan.

Media yang telah divalidasikan dan dinyatakan valid, kemudian akan di uji cobakan kepada peserta didik. Peserta didik yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas II SD Negeri 192 Pekanbaru. Proses uji coba pada siswa tersebut merupakan uji skala kecil/ terbatas. Pada uji skala kecil/terbatas yang diujikan kepada 5 orang peserta didik, media *big book* berbasis kearifan lokal memperoleh skor 89,99% (sangat layak). Untuk keterampilan membaca permulaan pada uji skala kecil memperoleh skor rata-rata 80 dengan n-gain 72 (tinggi). Sementara itu, pada uji coba lapangan, media *big book* berbasis kearifan lokal memperoleh skor 86,52% (sangat valid). Untuk keterampilan membaca permulaan pada uji skala lapangan memperoleh skor 84,84 dengan n-gain 70,60 (sedang). Selanjutnya, dilakukan terhadap satu orang guru wali kelas II media *big book* berbasis kearifan lokal memperoleh skor 90,27% (sangat layak). Keseluruhan data yang diperoleh melalui angket respon peserta didik dan guru tersebut menunjukkan bahwa media *big book* berbasis kearifan lokal layak untuk digunakan sebagai media dalam mata pembelajaran bahasa Indonesia untuk pembelajaran membaca permulaan.

Selanjutnya, tahap terakhir yaitu tahap penyebaran (*disseminate*) peneliti menyebarkan produk media *big book* berbasis kearifan lokal ini kepada pihak sekolah yaitu kepada kepala sekolah dan wali kelas II A SD Negeri 192 Pekanbaru.

Dengan demikian, maka media akhir dari penelitian ini yaitu media *big book* berbasis kearifan lokal telah utuh menjadi sebuah media pembelajaran yang dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Media ini, dapat membantu guru untuk memfokuskan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran terutama untuk membaca. Media *big book* berbasis kearifan lokal yang dikembangkan sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik dari gambar, animasi, warna dan penulisan yang besar yang dikemas semanarik mungkin sehingga memberi daya tarik peserta didik untuk belajar membaca. Meskipun demikian, media *big book* berbasis kearifan lokal ini masih memerlukan pengembangan lebih lanjut agar menjadi media yang lebih baik lagi

4. SIMPULAN

Media *big book* berbasis kearifan lokal ini dikembangkan menggunakan metode pengembangan *Research and Development (R&D)* menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari empat tahapan yaitu, Pendefinisian (*Define*), Perencangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), dan Penyebaran (*Disseminate*).

Dalam prosesnya, pengembangan media *big book* berbasis kearifan lokal dilakukan secara sistematis berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh validator, peserta didik dan guru. Pada uji validasi, media *big book* berbasis kearifan lokal memperoleh skor 95% (sangat valid) dari segi materi, dari segi media yaitu memperoleh skor 92,70% (sangat valid), dan skor 89,16% (sangat valid) dari segi bahasa. Sedangkan uji skala kelompok kecil/terbatas pada peserta didik memperoleh skor 89,99% (sangat layak) dan pada uji coba lapangan memperoleh skor 86,52% (sangat layak) sedangkan respon guru wali kelas media *big book* berbasis kearifan lokal memperoleh skor 90,27% (sangat layak). Untuk uji coba keterampilan membaca permulaan pada uji skala kecil memperoleh skor rata-rata 80 dengan nilai n-gain keseluruhan 72 dengan kategori tinggi dan untuk uji coba keterampilan membaca



permulaan pada uji skala lapangan memperoleh skor rata-rata 84,84 dengan nilai n-gain keseluruhan 70,60 dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba tersebut dapat disimpulkan bahwa media *big book* berbasis kearifan lokal ini layak digunakan sebagai media dalam menunjang proses pembelajaran membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, media ini menjadi salah satu variasi media dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Annisa, N., & Rahman, R. (2022). Penggunaan Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 6(1), 91-102. <http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v6i1.400>
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Dewi, L. P. R., Sudarma, I. K., & Suwatra, I. I. W. (2017). Pengaruh Metode Global Berbantuan Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2). <https://doi.org/10.23887/jpgsd.v5i2.10995>
- Madyawati, Lilis. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenadamedia Group
- Njatrijani, R. (2018). Kearifan Lokal Dalam Perspektif Budaya Kota Semarang Gema Keadilan Edisi Jurnal Gema Keadilan Edisi Jurnal. 5(September), 16–31
- Usaid. 2014. Materi untuk Sekolah Praktik yang Baik. Jakarta: Usaid.
- Rulfariani, N., & Sukidi, M. (2018). *Efektivitas Penggunaan Media Big Book Dalam Pembelajaran Menulis Eksposisi Siswa Kelas III SDN Wiyung I/453 Surabaya* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Sugiyono. (2019). Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabetika.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatig, dan R&D, penerbit Alfabetika,Bandung
- Sukirno. (2009). Sistem Membaca Pemahaman yang Efektif. UMP Press.
- Solehuddin, M dkk. 2008. Pembaharuan Pendidikan di TK. Jakarta:Universitas Terbuka
- Usaid. 2014. Materi untuk Sekolah Praktik yang Baik. Jakarta: Usaid.